



► DAMPAK PJJ

# Kualitas Pelajar DIY Turun 35%

*Sunartono & Sirojul Khafid*  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Kualitas pelajar DIY menurun hingga 35% akibat dampak dari penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19. Disdikpora DIY berupaya menekan angka tersebut dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, menjelaskan lembaganya telah melakukan survei dari pelaksanaan PJJ yang telah berlangsung selama 16 bulan akibat pandemi. Ditemukan

adanya penurunan kualitas hingga 35%.

Selain itu, dari hasil Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) turut menjadi indikator bahwa kualitas pelajar di DIY terutama jenjang SMA/SMK mengalami penurunan kualitas signifikan.

“Kalau kemarin kan kita [Disdikpora DIY] dari berbagai survei menurunnya sampai di angka 65 persen [terjadi penurunan 35 persen] dari misalnya capainya bisa nilai 100 tetapi saat ini di angka 65. Maka kami sedang berupaya keras bagaimana mengembalikan

itu,” kata Didik, Rabu (2/3).

Selain itu, PJJ juga menimbulkan kesenjangan signifikan antara pelajar dari kalangan keluarga mampu yang memiliki peralatan gawai lengkap dengan pelajar yang memiliki gawai pas-pasan. Dalam berbagai PJJ, pelajar yang memiliki peralatan teknologi yang lengkap, memungkinkan dia mengakses pelajar dengan baik.

Namun, menjadi kendala tersendiri bagi pelajar yang tidak didukung dengan peralatan memadai.

### Kualitas Pelajar...

"Kami berusaha menekan kalau PJJ terus itu gap antara siswa latar belakang ekonomi tinggi dengan *gadget* dan keperluan TIK mumpuni tidak ada masalah. Tetapi siswa dengan *gadget* pas-pasan, akan timbul persoalan, bagaimana menekan tidak terjadi gap *learning*. Itu kita upayakan dihindari," ujarnya.

Satu-satunya solusi jangka pendek untuk perlahan memperbaiki kualitas tersebut adalah dengan PTMT yang digelar sejak 3 Januari 2022. Sayangnya, DIY kembali mendapatkan cobaan dengan meningkatnya kasus Covid-19.

Didik bahkan merinci sampai saat ini sudah di atas 1.200 pelajar SMA/SMK di DIY yang terpapar Covid-19 pada lebih dari 60 sekolah. Akibatnya beberapa sekolah yang terjadi klaster pun ada yang ditutup secara penuh.

Namun demi mempertahankan masih adanya PTMT, PJJ hanya diberlakukan pada per kelas yang terkena *tracing* kasus positif. "Sekarang saja ada 14 sekolah yang PJJ, ada yang sudah selesai ada yang baru tutup [PJJ], ini SMA/SMK/SLB di DIY. Kota cukup banyak yang PJJ," ujarnya,

"Sebenarnya kami berharap PJJ seminim mungkin, kalau bisa PTM karena PTM itu lebih efektif. Kalau memang terkait permasalahan *learning loss*, kami melakukan *recovery* dari ketertinggalan akibat pembelajaran daring kemarin," katanya.

Namun, Didik tidak memaksakan sekolah harus PTMT. Ia meminta sekolah untuk memperhatikan kondisi kasus sekitarnya melalui terus berkoordinasi dengan pihak kapanewon dan puskesmas yang memahami kasus Covid-19 di wilayah sekolah berada. Jika kapanewon merekomendasikan untuk sementara PJJ, sebaiknya sekolah menaati.

"Kami tetap mengikuti SKB 4 menteri tetapi menyesuaikan dengan level PPKM dan kondisi di mana sekolah berada atau status kapanewon setempat. Kalau memang satu kapanewon ada rekomendasi harus dilakukan PJJ sekolah harus mengikuti," katanya.

### Kembali Daring

Sementara itu, kegiatan belajar mengajar untuk tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Jogja kembali berlangsung daring 100%. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran (SE) Wali Kota Jogja Nomor 443/676/SE/2022 tentang Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Tatap Muka/Luring untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19 khususnya di lingkungan sekolah di Kota Jogja.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Jogja, Budi Santosa Asrori, alasan utamanya lantaran jumlah kasus Covid-19 di Kota Jogja yang tinggi.

"[Peserta didik] di semua tingkatan banyak yang terpapar Covid-19, termasuk SMK, SMA,

SMP, dan SD, semua ada. Tidak hanya peserta, guru kan juga banyak yang terpapar, karena penularannya cepat banget sekarang," kata Budi.

Meski penularannya banyak dan cepat, Budi menilai pelacakan di sekolah cenderung lebih mudah. Hal ini lantaran orang yang datang sudah diketahui dan selalu sama. Berbeda dengan institusi lain atau pasar dan sebagainya. Dengan penerapan sekolah daring ini, harapannya kasus di Kota Jogja bisa semakin menurun. "Selama daring anak-anak dan orang tua diimbau mengontrol prokes. Di sekolah juga rutin didesinfeksi. Sekolah mempersiapkan sarana prasarana lebih tepat lagi. Sehingga kalau sewaktu-waktu Pembelajaran Tatap Muka, mereka sudah semakin siap semuanya," katanya.

Kepala SMPN 8 Jogja, Retna Wuryaningsih, mengatakan di sekolahnya, pembelajaran secara daring dari 1 sampai 7 Maret 2022. Setelah tanggal itu belum ada arahan lebih lanjut.

Sampai 7 Maret, di SMPN 8 dalam proses pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS). Sehingga pelaksanaannya dari rumah masing-masing, baik menggunakan laptop maupun *smartphone*.

Retna berharap keadaan segera membaik. Terutama menjelang persiapan Asesmen Standar Pendidikan Daerah untuk kelas 9 yang akan berlangsung pada Mei 2022.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005